

# PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS

Kadek Pitria Widiastuti<sup>1</sup>, I G A Agung Sri Asri<sup>2</sup>, IB Gede Surya Abadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : geg\_fitri@yahoo.com<sup>1</sup>, xgungasrix@gmail.com<sup>2</sup>,  
suryaabadi31@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, (1) aktivitas belajar siswa kelas V SDN 26 Pemecutan (2) penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN 26 Pemecutan, setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 26 Pemecutan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan data tentang penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dari 68,53% pada siklus I menjadi 81,93% pada siklus II. dan (2) terjadi peningkatan persentase rata-rata nilai kelas dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* dan ketuntasan belajar secara klasikal. Rata-rata nilai kelas dalam penguasaan kompetensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 71,14% pada siklus I menjadi 81,02% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model Quantum Teaching Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Siswa dalam muatan materi IPS kelas V SDN 26 Pemecutan Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata-kata kunci: Saintifik, *Quantum Teaching*, aktivitas, Pengetahuan IPS.

## Abstract

This study aims to improve, (1) of the activity of students of class V SDN 26 Pemecutan (2) the acquisition of knowledge competencies IPS fifth grade students of SDN 26 Pemecutan, once applied scientific approach with a model of Quantum Teaching. This research was a classroom action research subjects were students of class V SDN 26 Pemecutan 2015/2016 school year totaling of 34 students. This study was conducted in two cycles and each cycle consisted of three meetings. Data on students' learning activities are collected by using observation sheets and data on students' mastery of competencies knowledge collected using objective tests. This study uses data analysis techniques are descriptive statistical analysis and quantitative descriptive analysis. The results of this study apply the scientific approach with Quantum Teaching models show that (1) an increase in the average percentage of student activity of 68.53% in the first cycle to 81.93% in the second cycle. and (2) an increase in the average percentage of the value of the class in the application of scientific approach to the model of Quantum Teaching and learning completeness in classical. The average grade classes in the mastery of competencies of knowledge of students has increased from 71.14% in the first cycle to 81.02% in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the adoption of the Model Quantum Scientific Approach to Improving Teaching Activities and

Knowledge Competence mastery Students in charge of the material IPS class V SDN 26  
Pemecutan Academic Year 2015/2016.

Key words: Scientific, Quantum Teaching, activities, Social Knowledge

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan hal yang paling berperan dalam proses mencetak generasi penerus bangsa. Proses pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Bidang pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian dengan sungguh-sungguh agar sumber daya manusia yang ada dapat semakin berperan dalam memajukan bangsa. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal, maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. (Amri, dkk, 2011: 10). Sedangkan menurut (Helmawati, 2013: 13) Undang-Undang Nomer 20 tentang pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu upaya pemerintah bagi pendidikan Indonesia yaitu dengan mengembangkan kurikulum pembelajaran. Pemerintah selalu mengupayakan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan lingkungan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum pembelajaran dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran adalah berpusat pada siswa, menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa. Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif,

dan psikomotor saja, melainkan juga mengembangkan kemampuan religious atau keagamaan dan sikap sosial siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Saintifik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V di SDN 26 Pemecutan. Dari pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa yang jarang mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kurangnya interaksi dalam penyampaian materi, siswa bermain-main di dalam kelas. Jika hal ini dibiarkan dan materi terus dilanjutkan sedangkan siswa masih kurang mengerti dengan materi sebelumnya, maka siswa akan mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Adapun dampak yang ditimbulkan dari kondisi tersebut terkait dengan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa yaitu dalam pembelajaran siswa cenderung pasif, hanya menunggu penjelasan guru serta kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini tampak dari kurangnya siswa yang bertanya atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. Adapun komponen – komponen pendukung pembelajaran meliputi guru, siswa, metode mengajar, model pembelajaran, media, sarana dan prasarana, kurikulum, evaluasi dan tujuan. Salah satu komponen yang sangat berperan dalam pembelajaran adalah guru.

Tugas utama guru di sekolah adalah memberikan pendidikan dan pengajaran. Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai organitator yaitu mengarahkan agar pembelajaran efektif dan efisien, sebagai fasilitator anak didik dalam penitisan nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sekitarnya. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran bukan hanya ditentukan oleh guru tetapi juga oleh siswanya. Siswa memainkan peran penting, untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Suatu informasi akan diserap dengan baik oleh siswa apabila guru memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik. Penggunaan model

pembelajaran dengan tepat dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diarahkan oleh guru agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menggali pengetahuannya dan guru hanya sebagai pembimbing siswa. Agar dalam pembelajaran siswa lebih aktif maka diperlukan kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang ideal dan untuk mengatasi masalah belajar siswa maka perlu perbaikan pada proses pembelajaran, dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan siswa adalah Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model *Quantum Teaching*. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. (Rusman, 2015: 232)

Sedangkan menurut (Daryanto, 2014: 51) menyatakan, pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri fakta-fakta atau fenomena-fenomena tertentu, sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam pembelajaran.

Sedangkan model *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum*

*Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar (DePorter, 2010: 8). Sedangkan menurut Miftahul *Quantum Teaching* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar moment belajar. (Miftahul, 2012: 54). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* yaitu model pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan moment dalam belajar.

DePorter menyatakan bahwa ada 7 kunci keunggulan model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut (1) Terapkan hidup dalam integritas, dalam pembelajaran sebagai bersikap apa adanya, tulus, dan menyeluruh sehingga akan meningkatkan motivasi belajar. (2) Akulah kegagalan dapat membawa kesuksesan. Jika mengalami kegagalan janganlah membuat cemas trus-menerus tetapi memberikan informasi kepada guru untuk belajar lebih lanjut. (3) Berbicaralah dengan niat baik. Dalam pembelajaran hendaknya dikembangkan ketrampilan berbicara dalam arti positif dan bertanggung jawab atas komunikasi yang jujur dan langsung. Dengan niat bicara yang baik akan mendorong rasa percaya diri dan motivasi. (4) Tegak dalam komitmen dalam pembelajaran baik guru dan siswa harus mengikuti visi misi tanpa ragu-ragu. (5) Jadilah pemilik mengandung arti bahwa siswa dan guru memiliki rasa tanggung jawab sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermutu. (6) Tetaplah lentur. Seorang guru terutama harus pandai-pandai mengubah lingkungan dan suasana bila mana diperlukan. (7) Pertahankan keseimbangan. Dalam pembelajaran, pertahankan jiwa, tubuh, emosi, dan semangat dalam satu kesatuan dan kesejajaran agar proses dan hasil pembelajaran efektif dan optimal.

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Dalam proses pembelajaran, aktivitas memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Pengajaran modern menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar lebih berhasil maka aktivitas belajar harus

dipengaruhi dengan memberikan dorongan sehingga diharapkan siswa akan merasa tertarik, senang dan tidak bosan untuk belajar. (Hamalik, 2012: 89).

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disebut IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Jadi hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. (Susanto, 2013: 139).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V di SDN 26 Pemecutan. Dari pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa yang jarang mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kurangnya interaksi dalam penyampaian materi, siswa bermain-main di dalam kelas. Jika hal ini dibiarkan dan materi terus dilanjutkan sedangkan siswa masih kurang mengerti dengan materi sebelumnya, maka siswa akan mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Adapun dampak yang ditimbulkan dari kondisi tersebut terkait dengan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa yaitu dalam pembelajaran siswa cenderung pasif, hanya menunggu penjelasan guru serta kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini tampak dari kurangnya siswa yang bertanya atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. Adapun komponen – komponen pendukung pembelajaran meliputi guru, siswa, metode mengajar, model pembelajaran, media, sarana dan prasarana, kurikulum, evaluasi dan tujuan. Salah satu komponen yang sangat berperan dalam pembelajaran adalah guru.

Tugas utama guru di sekolah adalah memberikan pendidikan dan pengajaran. Peranan guru dalam pembelajaran adalah

sebagai organitator yaitu mengarahkan agar pembelajaran efektif dan efisien, sebagai fasilitator anak didik dalam penitisan nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sekitarnya. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran bukan hanya ditentukan oleh guru tetapi juga oleh siswanya. Siswa memainkan peran penting, untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Suatu informasi akan diserap dengan baik oleh siswa apabila guru memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diarahkan oleh guru agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menggali pengetahuannya dan guru hanya sebagai pembimbing siswa. Agar dalam pembelajaran siswa lebih aktif maka diperlukan kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SDN 26 Pemecutan”.

Penelitian ini didukung oleh Ngakan (2013) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Demikian juga hasil penelitian dari Wijayanto (2013) yang menyatakan bahwa cenderung akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dilakukan penelitian tentang, tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SDN 26 Pemecutan”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN 26 Pemecutan melalui Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model *Quantum Teaching*

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam ilmu

pengetahuan di bidang pendidikan. Penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Model PTK dari Kurt Lewin. Dalam model PTK ini penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu (1) perencanaan, yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) pelaksanaan, yaitu penerapan isi rancangan yang mengenakan tindakan di kelas, (3) Pengamatan yaitu pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dan mengamati hasil dari tindakan yang diberikan, (4) refleksi, yaitu peneliti melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan, dan hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan siklus II. Dalam siklus I dilakukan beberapa langkah antara lain: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta melakukan refleksi pada akhir siklus yaitu : Tahap Perencanaan Tindakan, perencanaan merupakan suatu tindakan awal yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Sebelum melakukan tindakan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan dalam penelitian antara lain : menyaji hasil observasi mendiagnosis permasalahan yang ada, merumuskan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* secara alternative, menyiapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang dibahas. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan tes awal dan tes akhir, menyiapkan materi pelajaran dan lembar kegiatan siswa (LKS) berdasarkan materi yang diberikan untuk setiap pertemuan yang berlangsung, menyiapkan media pembelajaran, membuat instrument penilaian/tes, tahap Pelaksanaan Tindakan, dalam pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan RPP yang dirancang sesuai dengan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching*. Tahap Pengamatan (observasi). Pada tahapan ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam hal ini observasi atau evaluasi pelaksanaan tindakan dan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul. Adapun

langkah-langkah pada kegiatan ini adalah: Mengobservasi dan mencatat masalah-masalah yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan, mengevaluasi dengan menggunakan tes kecil dalam bentuk tes lisan pada akhir pertemuan dan tes akhir siklus pada setiap akhir siklus, menentukan hasil belajar masing-masing siswa, mendokumentasikan hal-hal yang penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya tahap Refleksi, Pada tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS. Alternatif tindakan ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan pada siklus II.

Rancangan Siklus II kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini pada prinsipnya sama dengan kegiatan pada siklus I. hanya saja, pada siklus ini tindakan yang dilaksanakan adalah berupa tindakan yang merupakan hasil penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. sehingga tindakan pada siklus II pada dasarnya telah mengalami penyempurnaan, dengan demikian diharapkan telah mampu mencapai tujuan yang dicantumkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, semua permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan. Pada akhir siklus II ini akan dilakukan suatu refleksi yang merupakan refleksi akhir guna merumuskan hasil dari semua kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 26 Pemecutan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan data penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif.

Metode observasi ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan "pengamatan dan pencatatan" secara sistematis tentang suatu objek tertentu.

(Agung, 2012: 61). Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan ranah afektif/aktivitas seperti: keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kegairahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, kerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan, keberanian dalam mengemukakan pendapat, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan tindakan tersebut. Pada penilaian ini data aktivitas belajar siswa dinilai sendiri oleh guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Caranya dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval). (Agung, 2012: 66). Metode tes digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan setiap siklus adalah berupa tes objektif, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari selama satu siklus.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data aktivitas belajar dan penguasaan kompetensi pengetahuan. Sumber data adalah siswa kelas V SDN 26 Pemecutan Tahun Ajaran 2015/2016. Aktivitas belajar dikumpulkan melalui observasi kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar.

Analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data aktivitas belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Data aktivitas belajar siswa yang telah dikumpulkan akan dianalisis yaitu: Menghitung perolehan skor aktivitas individu, Menghitung rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasik (*Mean*), Menghitung persentase rata-rata aktivitas belajar, selanjutnya setelah persentase rata-rata di dapat, maka hasilnya dikorvesikan ke dalam tabel persentase aktivitas belajar siswa sesuai dengan pedoman konvers PAP. Penelitian tindakan kelas untuk mengetahui aktivitas belajar siswa

ini dikatakan memiliki aktivitas baik apabila aktivitas belajar siswa minimal berada pada kategori Cukup aktif, baik secara individu maupun klasikal.

Sedangkan untuk analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang diperoleh siswa melalui hasil tes yaitu data akan di analisis yaitu: menentukan nilai hasil belajar individu dengan menganalisis skor hasil belajar siswa, selanjutnya skor siswa di analisis dengan analisis statistik deskriptif adalah dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif frekuensi, grafik, angka, rata-rata (*Men*), median (*Me*), dan modus (*Mo*). Setelah mendapatkan hasil tingkat penguasaan kompetensi pengetahuan siswa IPS siswa dapat ditentukan dengan membandingkan  $M(\%)$  atau rata-rata persentase ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Selanjutnya di lakukan analisis Ketuntasan Belajar Siswa. Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan ini berpedoman pada kriteria sebagai berikut: (1) Presentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan baik apabila aktivitas belajar siswa mencapai kriteria belajar aktif yaitu berada pada rentangan 80%-100% yang di ukur menggunakan alat observasi yang dijadikan pedoman konversi kriteria penilaian aktivitas belajar, (2) Presentase penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa berada pada rentangan 80%-89% atau berada pada kategori tinggi, (3) Ketuntasan belajar IPS siswa secara klasikal minimal 75% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 72.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V semester II SDN 26 Pemecutan Tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2016 sampai dengan 12 Maret 2016 pada siswa kelas V Semester II SDN 26 Pemecutan tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes penguasaan kompetensi pengetahuan pada akhir siklus. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang aktivitas dan penguasaan

kompetensi pengetahuan pada muatan materi IPS. Secara umum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas selama penelitian ini telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam setiap siklus terdapat beberapa langkah yaitu mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Pokok bahasan yang dibahas adalah tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia. Pada siklus I proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk pemberian tindakan, dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Adapun hasil dari analisis data aktivitas belajar dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

Aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui metode observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh persentase aktivitas belajar siswa sebesar 68,53% yang di konversikan ke dalam table persentase kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima tentang aktivitas belajar siswa berada pada tingkat penguasaan 55%-69% dengan kategori cukup aktif. Sedangkan analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh persentase penguasaan kompetensi pengetahuan siswa 71,14% yang dikonversikan ke dalam tabel persentase kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima tentang penguasaan kompetensi pengetahuan siswa berada pada tingkat penguasaan 65%-79% dengan kategori sedang. Untuk ketuntasan klasikal dari 34 siswa, 21 siswa yang tidak tuntas, dan 13 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 38,23% dari keseluruhan jumlah siswa. Dengan peroleh nilai tersebut maka pada tindakan pada siklus I dikatakan belum mencapai kreterian keberhasilan. Maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal ini dilaksanakan karena batas penguasaan materi secara klasikal belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ini dapat di katakana belum memuaskan karena belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam

penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti mengamati beberapa hal yang menyangkut pembelajaran serta hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berlangsung dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu dijadikan refleksi atau pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Secara umum, permasalahan yang muncul dan solusi yang digunakan untuk mengatasinya yaitu: Siswa belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa terlihat kebingungan, tegang, dan kurang santai. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mensosialisasikan kembali pembelajaran yang sedang diterapkan guru sehingga siswa lebih paham terhadap cara kerja dan tugas mereka dalam pembelajaran.

Dalam kelompok, kemampuan siswa rata-rata masih sama sehingga terbentuk kelompok yang homogen. Untuk kelompok yang rata-rata kemampuannya rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mereka cenderung kurang aktif dalam kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti akan membentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang kemampuannya rendah sedang dan tinggi agar terbentuk kelompok yang heterogen sehingga siswa yang kemampuannya tinggi bisa menuntun siswa yang kemampuannya rendah. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok ataupun dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mau memberikan pendapat dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan masih minim dan cenderung siswa yang sama. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menuntun siswa dengan cara memberikan pertanyaan atau informasi yang dapat dijadikan acuan dalam berpendapat atau menjawab pertanyaan. Selain itu, kepada siswa yang mau memberikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi atau presentasi diberikan nilai atau poin. Dalam memecahkan masalah, siswa belum mampu menguraikan proses dalam mendapatkan hasil walaupun sebagian besar sudah memperoleh hasil yang benar. Siswa belum banyak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam menyelesaikan masalah. Untuk itu, guru menuntun dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah dengan cara atau

langkah yang lebih terstruktur. Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, yaitu dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan terakhir untuk pelaksanaan tes penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Berdasarkan perbaikan tindakan yang dilakukan, maka pada siklus II diperoleh adanya peningkatan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 81,93% yang dikonversikan ke dalam tabel persentase kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima tentang aktivitas belajar siswa berada pada tingkat penguasaan 70%-84% dengan kategori aktif. Sedangkan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa mengaami peningkatan. Persentase penguasaan kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I yaitu 71,14% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,02% yang di konversikan ke dalam tabel persentase kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima tentang penguasaan kompetensi pengetahuan siswa berada pada tingkat penguasaan 80%-89% dengan kategori tinggi. Sedangkan ketuntasan klasikal dari 34 siswa, 4 siswa yang tidak tuntas dan 30 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa secara klasikal sudah memenuhi standar pencapaian minimal 75% dengan perolehan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai sebesar 88,23%.

Dilihat dari kreteria keberhasilan pada penelitian ini, ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan yakni 75% dari jumlah siswa yang diperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 72. Sesuai dengan hasil tersebut maka penelitian ini sudah mencapai keberhasilan. Dengan demikian perlu diterapkan Pendekatan Saintifik dengan model Quantum Teaching untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa agar siswa benar-benar bias memahami konsep muatan materi IPS dan siswa lebih bias berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I maka pada pelaksanaan siklus II telah tampak adanya peningkatan proses pembelajaran yang

diperhatikan melalui peningkatan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa. Adapun temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II yaitu secara umum proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat, kondisi pembelajaran tampak lebih kondusif, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah terlihat. Interaksi siswa dengan guru dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat kepada guru, guru tidak kewalahan lagi dalam membimbing kelompok dalam mengerjakan LKS sebab, siswa sudah terbiasa memecahkannya dahulu dalam kelompoknya sebelum bertanya pada guru, sudah banyak siswa yang dapat menyimpulkan dengan arahan dari LKS dan pertanyaan pancingan dari guru.

Selain itu aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan rekapitulasi peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas V SDN 26 Pemecutan.

Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa (%)	Rata-rata Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa (%)	Ketuntasan Klasikal (%)
I	68,53	71,14	38,23
II	81,93	81,02	88,23



Dalam bentuk grafik dapat ditampilkan sebagai berikut:

	Rata-Rata P	Rata-rata Pe	Ketuntasan
Siklus I	68	71	38
Siklus II	81	81	88

To resize chart data range, drag lower

## PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, Penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SDN 26 Pemecutan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, rata-rata skor aktivitas belajar IPS siswa pada tahap siklus I mencapai 68,53 dengan persentase 68,53% berada pada kategori cukup aktif dan pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 81,93 dengan persentase 81,93% berada pada kategori aktif.

Penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN 26 Pemecutan. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh persentase rata-rata hasil penguasaan kompetensi pengetahuan siswa sebesar 71,14% dengan kategori sedang dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah 38,23%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, diperoleh persentase rata-rata hasil penguasaan kompetensi pengetahuan siswa yang meningkat menjadi 81,02% dengan kategori tinggi dan persentase ketuntasan

belajar secara klasikal meningkat pada siklus II menjadi 88,23%. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu (1) Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. (2) Diharapkan kepada guru kelas V SDN 26 Pemecutan agar tetap menerapkan penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa di kelas V SDN 26 Pemecutan. (3) Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang berharga untuk sekolah, guru-guru dapat mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. (4) Diharapkan kepada peneliti lain yang berminat untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* agar memperhatikan kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede, 2011. *Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNDIKSHA.
- , 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNDIKSHA.
- , 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNDIKSHA.
- , 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNDIKSHA
- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Putakaraya.
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- DePorte, Bobbi, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Erna Kristiani, 2011. Penerapan Model Pembelajaran "7E" Berbantuan LKS

- Terstruktur Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II, Di SD Negeri 7 Bebandem, Karangasem Tahun Ajaran 2010/2011.
- Gunawan Rudy, 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*: Bandung:Alfabeta.
- Haryono, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amora Books.
- Hamalik, Oemar, 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ,2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Helmawati, 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jihad Asep, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kemendikbud. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kosashi, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Miftahul, 2012. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Miarta Oka Ketut Ngakan, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Bermedia Grafis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Panjer Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha 2013.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sani Abdullah Ridwan, 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sri Suandewi Ni Made, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Singakerta Ubud.*:Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: ALFABETA,cv.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Kosasih, Nandang. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Uno,dkk 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Parimbawa Endika, 2015. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Quantum Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Pengendalian Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Gugus IV Kecamatan Kuta Kabupaten Badung: Program Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Permendikbud. 2013. *Lampran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Permendikbud. 2013. *Lampran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.104 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Wijayanto Danang, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran quantum (Quantum Teaching) Untuk Meningkatkan aktivitas*

*dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD No 1 Jinengdalem Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2013.